

# Ajakan 31 hari untuk Berseru Berdoa!

Masuklah di dalam ajakan 31 hari untuk berseru berdoa! sepanjang bulan Oktober bersama wanita diseluruh dunia untuk sungguh-sungguh berdoa memohon Tuhan bergerak. Bukan hanya sekedar berdoa, tetapi Berseru! “Untuk saat yang seperti ini”, dengan sungguh mendorong setiap wanita memiliki tekad yang baru untuk berdoa. Dengan menerima ajakan ini berarti mengambil komitmen dengan setia setiap hari berdoa selama 31 hari, percaya bahwa Tuhan akan mendengar doa yang sungguh-sungguh dari umat-Nya.

Daftarkan diri anda di <https://www.griisdney.org/cry-out-challenge/> untuk mendapatkan pokok doa setiap hari di dalam email inbox anda.

## Berseruhlah!

Doa yang mendesak disaat terdesak

**Hari 1:**

**Tema Utama:** Berserulah!

**Tema Panduan:** Nyatakan doa pengharapan Anda “kembali”.

**Penulis:** Erin Davis

*Kembali mereka berteriak kepada-Mu, dan Engkau mendengar dari langit, lalu menolong mereka berulang kali, karena kasih sayang-Mu. –Nehemia 9:28b*

Saya percaya bahwa menjadi seorang ibu telah membuat pendengaran saya menjadi lebih sensitif.

Sebelum memiliki anak, saya bisa tidur di tengah suara apapun di sekitar saya, dengan tenang tanpa menyadari suara-suara itu. Sekarang, bisikan paling lembut dari anak laki-laki saya bisa membuat saya tersentak bangun. Telinga saya, sepertinya, selalu waspada akan tanda-tanda bahwa anak-anak saya sedang berseru memanggil ibu mereka.

**Selamat datang pada tantangan *Berserulah!*** Ini bukan hanya sekedar tugas yang ditambahkan ke dalam daftar tugas Anda, tetapi jauh lebih dari pada itu. **Ini adalah peringatan, seruan kepada Gereja untuk melihat apa yang sedang terjadi di dunia, untuk memiliki beban, dan menyediakan waktu tiga puluh hari untuk berfokus dan sungguh-sungguh berdoa.**

Dengarkanlah kembali pembacaan Nehemia 9:28b. “*Kembali* mereka berteriak kepada-Mu, dan Engkau mendengar dari langit, lalu menolong mereka berulang kali, karena kasih sayang-Mu” (penekanan ditambahkan).

Dunia kita sedang mengalami:

- • Pertikaian politik
- • Kesulitan ekonomi
- • Krisis kesehatan
- • Kehancuran pribadi dan massal
- • Pengikisan nilai-nilai Alkitabiah

**Dan lagi ... ketika kita kembali dan berseru kepada Allah, Dia mendengar kita. Dia menolong kita karena kasih sayang-Nya. Selama tiga puluh hari berikutnya (dan seterusnya), kita akan menyatakan doa pengharapan kita “kembali”.** Terima kasih telah bergabung bersama kami dalam perjalanan ini.

PS **NB**: Masih ada waktu untuk mengajak orang lain untuk ikut bergabung. Sebarkanlah email ini kepada teman-teman Anda, kelompok kecil atau persekutuan Anda, pendeta Anda, atau undanglah mereka untuk mendaftar di [ReviveOurHearts.com/CryOut](https://ReviveOurHearts.com/CryOut).

**Erin Davis** adalah seorang penulis, blogger, dan pembicara yang merindukan agar wanita-wanita dari segala usia memiliki kehausan akan Firman Tuhan. Dia melayani sebagai manajer konten di *Revive Our Hearts*.

---

**Hari ke 2:**

**Tema Utama:** Ketika Orang-Orang Benar Berseru

**Tema Panduan:** Harapkan Tuhan untuk mendengar

**Penulis:** Leslie Bennett

*Apabila orang-orang benar itu berseru-seru, maka Tuhan mendengar, dan melepaskan mereka dari segala kesesakannya.*

*–Mazmur 34:18*

Adakah harapan, dalam hidup kita, bagi dunia untuk menyaksikan persatuan dan kebangunan Gereja? Dapatkah kita *benar-benar* melihat budaya kita berpaling pada Yesus sebagai satu-satunya jawaban atas wabah dosa, kekacauan, dan kehancuran?

Tangan Allah tidak tergerak untuk bertindak ketika umat-Nya mengeluh atas masalah mereka, bertengkar, atau menyalahkan orang lain (seperti yang kita semua cenderung lakukan). Tangan Allah tidak tergerak ketika kita menaruh kepercayaan kita pada bantuan keuangan yang

diberikan oleh pemerintah atau partai politik tertentu. **Tangan Allah bekerja ketika kita dengan rendah hati berseru pada-Nya.**

Ketika bangsa Israel berdoa dalam masa penghakiman yang sangat sulit, Allah meyakinkan mereka dengan janji ini:

*“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.”*

(2 Tawarikh 7:14)

**Kita dapat berharap bahwa Allah mendengar dan menjawab ketika kita berseru: Dalam kerendahan hati:**

- • “Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya” (1 Petrus 5:6).
- • **Doa:** Hamba berlutut merendahkan diri di hadapan-Mu, ya Allah Yang Mahakuasa. Singkapkanlah kesombongan tersembunyi yang mengintai di hatiku.

**Dalam ketaatan:**

- • “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!” (Yesaya 55:6)
- • **Doa:** Bapa, berikanlah kepadaku hati yang haus dan lapar akan hadirat-Mu, kecintaan akan Firman-Mu, dan anugerah untuk berjalan seturut kehendak-Mu.

**Dalam pertobatan:**

- • “Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan” (Kis. 3:19).
- • **Doa:** Tuhan, selidikilah hatiku. Bagaimana hamba telah bersalah atas dosa-dosa yang hamba gugatkan kepada orang lain?

**Bukankah ini waktunya kita berseru bersama dengan iman kepada Sang Satu yang memerintah seluruh alam semesta?** Allah adalah Satu-Satunya yang dapat menolong kita - jika kita meminta kepada-Nya.

**Bagaimana kita berdoa**

Ya Allah, berikanlah kami hati yang sungguh-sungguh menginginkan Engkau, dan berikanlah kepada kami iman dan keberanian untuk menghadap tahta-Mu dan permohonan-permohonan kami dipanjatkan kepada-Mu, dengan keyakinan ketika kami melakukannya kami bergandengan tangan dengan Yang Mahakuasa dan menjadi alat-alat-Mu yang dipakai supaya rencana kekekalan-Mu digenapi di bumi ini. –Nancy DeMoss Wolgemuth, *Tempat Perhentian Yang Tenang*

## Hal-hal untuk didoakan

- Ketika kita berseru agar Allah bercampur tangan pada dunia ini, mohonkanlah supaya Allah menyuntikkan harapan dan keyakinan baru ke dalam Anda.
- Mintalah Roh Kudus untuk membantu Anda berdoa dengan sungguh-sungguh dan memberikan Anda hati seperti hati-Nya dalam tiga puluh hari ke depan.
- Berserulah kepada Tuhan untuk menyelamatkan kita sehingga seluruh dunia tahu bahwa Dia telah melakukannya dan mereka akan memuji Nama Tuhan yang layak dipuji.

**Leslie Bennett** adalah direktur inisiatif pelayanan wanita untuk Revive Our Hearts. Ia membantu banyak pemimpin dengan setia melayani dengan sukacita melalui blog Leader Connection dan Leader Facebook.

---

Hari Ke 3:

**Tema Utama:** Berserulah Dalam Ucapan Syukur

**Tema Panduan:** Doa + ucapan syukur = kedamaian

**Penulis:** Nancy DeMoss Wolgemuth

*Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya! –Mazmur 100:4*

**Jika kita sedang duduk saling berhadapan satu sama lain, Anda dapat menceritakan kepada saya hal apa yang sedang mencuri kedamaian Anda saat ini tanpa Anda harus berpikir keras.**

Anda mungkin sedang larut dalam kesedihan dan kedukaan akibat kehilangan orang terdekat Anda. Anda mungkin menangis sampai tertidur di malam hari memikirkan permasalahan anak lelaki atau perempuan Anda yang berada di luar kendali Anda - mungkin itu kegagalan dalam pernikahan mereka, si kecil yang sedang sakit dan harus menjalani berbagai macam tes medis, mungkin juga pemberontakan terang-terangan terhadap Allah dan terhadap keputusan pengasuhan Anda. Mungkin Anda sendiri sedang mengalami masalah kesehatan (seperti yang saya dan suami terkasih saya sedang alami saat ini), atau penghasilan Anda tidak cukup untuk memenuhi pengeluaran bulanan Anda, atau gereja Anda sedang berada dalam kekacauan akibat masalah-masalah yang menyebabkan kontroversi.

**Kita tahu bahwa kita dapat dan harus mendoakan permasalahan-permasalahan tersebut. Tetapi berdoa bukanlah *semua* dari yang dapat dan harus kita lakukan.** “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,” Rasul Paulus menuliskan, “tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan *dengan ucapan syukur*. Damai

sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:6-7, penekanan ditambahkan).

Lebih sederhananya lagi: **Dalam segala situasi ... doa + ucapan syukur = kedamaian.** Ketika doa digabungkan dengan rasa syukur, ketika kita membuka mata kita selebar mungkin untuk melihat belas kasihan Allah bahkan di tengah-tengah penderitaan kita, dan ketika kita menjalankan iman dan mengucapkan syukur kepada-Nya bahkan ketika kita *tidak bisa* melihat belas kasihan Allah tersebut, Dia menjumpai kita dengan damai sejahtera-Nya yang tak terlukiskan. Itu adalah janji-Nya.

Robert dan saya sedang mengalami hal ini lagi dalam beberapa bulan terakhir ini. Tepat sebelum ia mulai menjalani perawatan kemo, kami berbicara mengenai betapa pentingnya untuk sungguh-sungguh menetapkan hati untuk bersyukur sepanjang cobaan ini. Kami memutuskan untuk mengambil waktu beberapa menit setiap harinya untuk mencatat berkat-berkat khusus yang kami alami pada hari itu di sebuah kertas memo tempel kecil. Bingkai jendela pada ruangan berjemur di rumah kami dengan cepat dipenuhi oleh kertas warna-warni itu - ruangan ini telah menjadi “ruangan ucapan syukur” di mana kami diingatkan tiap harinya akan kebaikan dan belas kasihan

Tuhan kepada kami. Saat kami menyampaikan permohonan kami kepada Allah *dengan ucapan syukur*, Dia benar-benar memelihara kami dengan kedamaian ilahi yang tak dapat dijelaskan secara ilmiah.

**Berdoa itu sangat penting - tetapi untuk sepenuhnya mengalami damai sejahtera Allah, kita harus datang kepada-Nya dengan ucapan syukur.** Mengucap syukur walaupun kita berada dalam keadaan yang sulit dan merugikan. Mengucap syukur dengan keyakinan bahwa Allah sungguh bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita, bahkan dalam keadaan yang tidak menyenangkan sekalipun ... ucapan syukur yang memagari hati dan pikiran kita yang sedang kacau dengan damai sejahtera Allah.

Apakah Anda sedang menghadapi satu atau lebih keadaan yang mengacaukan dan menggelisahkan hati dan pikiran Anda? Apakah pergumulan, tekanan dan ketegangan yang Anda hadapi membuat jiwa Anda lelah? **Ada kedamaian, sobatku - damai sejahtera Allah - sedang menunggu hatimu di atas pintu syukur.** Tetapi satu-satunya jalan untuk menemukannya adalah dengan Anda melakukan dan mengalaminya sendiri. Damai sejahtera Allah adalah salah satu dari banyak berkat yang Allah sediakan bagi kita di balik ucapan syukur.

**Catatan editor:** *Bahan renungan hari ini diambil dari buku Choosing Gratitude yang ditulis oleh Nancy DeMoss Wolgemuth (Moody 2009). Digunakan dengan izin.*

**Bagaimana kita berdoa** *Bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi!*

*Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!*

*Ketahuiilah, bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya.*

*Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur, ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!*

*Sebab Tuhan itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun temurun. (Mazmur 100)*

### **Hal untuk didoakan**

Rasa syukur apa yang dapat Anda berikan kepada Allah hari ini? Buatlah sebuah daftar dan biarlah waktu doa Anda dipenuhi dengan rasa syukur!

**Nancy DeMoss Wolgemuth** telah menyentuh kehidupan jutaan wanita melalui dua program audio harian –Revive Our Hearts dan Seeking Him. Buku-bukunya telah terjual lebih dari empat ratus juta cetakan dan telah menjangkau hati para wanita di seluruh dunia.

---

**Hari Ke 4:**

**Tema: Renungan dan Tanggapan**

**Penulis:** Laura Elliott

### **Renungan**

Selama tiga hari pertama tantangan ini, Anda telah menerima instruksi untuk maju. Anda telah siap siaga dan waspada, terdaftar dalam pasukan orang percaya yang ingin menanggung beban berseru kepada Allah dalam hari-hari ini. Anda telah merasakan adrenalin di medan peperangan sewaktu kita maju dan diperlengkapi bersama.

Dan Anda telah belajar. Anda telah mengerti keindahan dari menaruh pengharapan Anda “kembali” pada Allah - bahwa jika kita berpaling kepada-Nya, berseru kepada-Nya dalam kerendahan hati, ketaatan, pertobatan, dan ucapan syukur, Allah mendengar. Dia memperhatikan. Dan Dia membebaskan.

Ya, kita baru saja memulai pertarungan kita. Tetapi hari ini adalah waktunya untuk berhenti sejenak, walaupun kita sedang berada di tengah peperangan.

Anda bisa diam sejenak merenungkan keajaiban Allah bahwa meskipun kita telah mengembara, *namun*, Allah telah mendengarkan seruan kita:

*Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada Tuhan, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke*

*telinga-Nya.*  
(Mazmur 18:7)

Dan Anda bisa bersandar pada pengetahuan bahwa seruan Anda tidaklah sia-sia - bahwa Dia bukan saja mendengar, Dia juga *mendengarkan dan memperhatikan*:

*Lalu Allah mendengarkan permohonan Lea. Lea mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang kelima bagi Yakub.*  
(Kejadian 30:17)

*Sesungguhnya, Allah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan.* (Mazmur 66:19)

Kita telah bersama-sama berseru kepada Tuhan. Dia telah mendengar seruan iman kita. Dia telah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. Sekarang adalah bagian kita untuk menanggapi.

## **Tanggapan**

Sewaktu Anda menikmati perhentian sabbat Anda hari ini, bolehkah kami memanggil Anda, bukan untuk melakukan tindakan aktif, tetapi tindakan *nonaktif*. Bolehkah kami mendorong Anda untuk berhenti berjuang dan hari ini hanya mempertimbangkan apa yang Tuhan minta dari Anda sepanjang sisa hari tantangan ini. Mungkin Anda akan mengambil keputusan untuk berpuasa setiap hari Minggu (atau pada hari lainnya sepanjang minggu) sebagai sarana untuk bergantung hanya kepada Allah atas kebutuhan-kebutuhan Anda. Atau mungkin Anda akan memilih untuk memperpanjang waktu saat teduh dan doa Anda setiap harinya - durasi waktu yang cukup untuk mendorong Anda keluar dari zona kenyamanan Anda. Meskipun jika Anda akan kehabisan kata-kata untuk diucapkan, maukah Anda menghabiskan waktu untuk duduk tenang saja di hadapan-Nya?

Apapun kasusnya, pakailah hari ini untuk berhenti sejenak, untuk berpikir, untuk merenungkan, dan untuk disegarkan kembali. Hari ini, janganlah khawatir tentang hal peperangan. Kita akan kembali lagi berperang esok hari.

**Laura Elliott** dengan penuh semangat mendorong wanita untuk mencari Allah dalam Kitab Suci di setiap tahap kehidupan mereka. Dia melayani sebagai editor pengelola di *Revive Our Hearts*.

---

Hari Ke-5

## **Berserulah Dengan Sungguh-sungguh**

**Kita hanya memiliki satu pilihan, dan itulah yang seharusnya menjadi pilihan utama kita.**

*Lama sesudah itu matilah raja Mesir. Tetapi orang Israel masih mengeluh karena perbudakan, dan mereka berseru-seru, sehingga teriak mereka minta tolong karena perbudakan itu sampai kepada Allah. Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub.*

— Keluaran 2:23-24

Kapankah terakhir kali Anda menangis? Sebelum Anda cepat-cepat menjawab, yang saya maksudkan bukanlah isak tangis yang tertahan-tahan — **tetapi seruan vokal yang kuat.**

Dalam dunia sastra, kita hanya memiliki beberapa banyak cara untuk menggambarkan cara seorang tokoh berbicara: dia berkata, dia berseru, dia berbisik, dia menangis, dan sebagainya. Kita cenderung menyimpan ekspresi “dia menangis” untuk saat kita ingin mengekspresikan intensitas, urgensi, bahkan kejengkelan. Ketika seorang tokoh menjerit, “Oh Tuhan! Tolonglah saya!” Anda mengetahui bahwa ia sedang berada di ujung tali. Ia berada di ujung akal sehatnya, pada akhir kemampuannya, dan pandangannya mengarah ke atas, menuju sumber kekuatan yang seharusnya ia andalkan sejak awal.

Jadi saya bertanya lagi, kapankah terakhir kali Anda “*menangis*”, yaitu, berseru dengan jeritan kepada Allah?

Ditulisikan bahwa orang Israel dalam Keluaran 2 merintih - dalam terjemahan bahasa Indonesia, mengeluh. Mereka diperbudak, tertindas, putus asa, dan sama sekali tidak berdaya di luar Allah. Di akhir kekuatan kolektif mereka, mereka berseru-seru dengan satu suara yang kuat dan mendesak, “Oh Tuhan! Tolonglah kami!” Dan Allah mendengar mereka. Allah mengingat. Allah melihat mereka. Allah memperhatikan mereka (Kel. 3:25).

Orang-orang percaya dalam generasi saya, tampaknya untuk pertama kalinya, sedang berada di ujung tali usaha kami bersama-sama. Upaya manusia kami gagal dan semakin kami melihat keadaan di sekeliling dunia kami, semakin kami putus asa. **Kita hanya memiliki satu pilihan, dan itulah yang seharusnya menjadi pilihan utama kita. Kita harus berseru sambil mendesak kepada Allah yang membantu, yang mendengar, dan yang mengingat umat-Nya.**

*Oh, Tuhan! Tolonglah kami! Dengarlah kami! Ingatlah akan kami!*

### Bagaimana kita berdoa

*(Diambil dari doa John Piper: “The Sorrows of Minneapolis: A Prayer for Our City” - “Kesedihan di Minneapolis: Doa Untuk Kota Kami” )*

“Ketika virus mendatangkan malapetaka atas perekonomian kami, dan kerusakan mengakibatkan hasil kerja keras kami seumur hidup hancur dalam sekejap, dan jalinan kehidupan kami bersama terkoyak, kami berdoa agar kesedihan yang menumpuk ini tidak memperdalam

dosa-dosa kami, tetapi utuslah kami untuk sungguh-sungguh menetapkan hati dan berlari kepada Juruselamat yang telah bangkit, satu-satunya harapan kita, Yesus Kristus.

Oh, Yesus, untuk itulah Engkau mati! Sehingga Engkau dapat memulihkan orang-orang yang putus asa dan saling berseteru dengan Allah dan dengan satu sama lain. Engkau telah melakukannya berjuta kali karena kasih karunia oleh iman. Lakukanlah, Tuhan Yesus, di [kota kami], kami berdoa. Amin.” —John Piper

### Hal-hal untuk didoakan

- Berdoalah bagi generasi Anda, bahwa baik yang muda ataupun yang tua, kaya atau miskin, pengikut partai politik apapun, umat Allah akan berdiri bersama dengan satu suara dan berseru, “Oh, Tuhan! Tolonglah kami! Dengarlah kami! Ingatlah akan kami!”
- Berdoalah agar gereja Anda merasakan kebutuhan yang mendesak saat ini - bahwa setiap saat dari hari anugerah ini membawa kita semakin dekat dengan saat kedatangan Tuhan Yesus kembali. Oh, betapa kita membutuhkan Allah untuk menghembuskan kehidupan ke dalam jiwa kita yang lelah, sehingga kita dapat membagikan kabar kedatangan-Nya kembali kepada teman-teman dan tetangga kita yang tidak memiliki harapan selain dari pada-Nya.

**Laura Elliott** dengan penuh semangat mendorong wanita untuk mencari Allah dalam Kitab Suci di setiap tahap kehidupan mereka. Dia melayani sebagai editor pengelola di *Revive Our Hearts*.

---

Hari Ke 6:

## Berserulah Dari Tempat Keputusan

Ketika hal-hal sulit terjadi, berserulah!

*Ketika Firaun telah dekat, orang Israel menoleh, maka tampaklah orang Mesir bergerak menyusul mereka. Lalu sangat ketakutanlah orang Israel dan mereka berseru-seru kepada TUHAN.*

—Keluaran 14:10

Saya tidak suka ketika hal-hal sulit terjadi. Saya lebih memilih semuanya mudah sepanjang waktu. Tetapi ketika saya tidak bersandar kepada Allah, saya mengandalkan diri saya sendiri. Dan **saya akan kehilangan kesempatan terbesar yang pernah diberikan kepada jiwa manusia - yaitu anugerah untuk mengenal Allah.** Itulah mengapa Allah dalam belas kasihan dan anugerah-Nya mengizinkan hal-hal sulit terjadi dan terkadang, bahkan menciptakannya.

Allahlah yang memimpin orang Israel ke Laut Merah. Allahlah yang mengepung mereka dan menyebabkan orang Mesir mengejar mereka. Mengapa? **Supaya orang Israel berseru kepada Allah, dan mengalami kuasa, cinta dan kedaulatan-Nya dengan cara yang baru.**

Hanya Allahlah yang dapat membelah air, memindahkan gunung dan membawa kebangunan rohani. Hanya Allahlah yang memegang dunia ini di tangan-Nya. Dia adalah Allah yang luar biasa yang mendengar dan mengetahui serta menjawab doa-doa kita. **Tetapi kalau kita tidak dihadapkan dengan situasi yang di luar kekuatan dan kemampuan kita, maka kita mungkin tidak akan pernah mengetahui betapa hebatnya Allah kita sesungguhnya.**

Oleh sebab itu mungkin hari ini, seperti orang Israel, Allah telah membawa kita ke tempat keputusan di mana kita bisa berseru kepada-Nya dan mengalami kuasa, cinta dan kedaulatan-Nya dengan cara yang baru. Kita mungkin hidup di masa-masa sulit, tetapi Allah kita bukanlah Allah yang lemah dan tertekan. Kita memiliki Allah yang berdaulat yang masih mendengar seruan-seruan umat-Nya dan menjawab ketika mereka memanggil-Nya.

Tidak ada karunia yang lebih besar dari pada mengenal Tuhan, dan tidak ada cara yang lebih baik untuk mengalami karunia ini selain kita berhadapan dengan situasi di mana kita tidak memiliki pilihan lain selain berseru kepada-Nya.

### Hal-hal untuk didoakan

- Berdoalah untuk para wanita, pertama dan terutama, untuk berpaling kepada Allah pada masa sulit mereka. Berdoalah agar Allah membuka mata hati Anda untuk melihat semua cara yang telah Dia kerjakan.
- Berdoalah agar Allah mengungkapkan diri-Nya kepada Anda dengan cara baru saat Anda berseru kepada-Nya. Berdoalah agar Anda memercayai-Nya selama Anda menanti.

### Bagaimana kita berdoa

*Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, kekuatanku!*

*Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!*

*Terpujilah TUHAN, seruku; maka akupun selamat dari pada musuhku.*

(Mazmur 18:2-4)

**Stacey Salsbery:** Hal favoritnya di dunia (selain Sang Juruselamat, suami dan anak-anaknya) adalah investasi rumah, membeli buku-buku baru, menulis renungan-renungan, dan menikmati lari jarak jauh.

---

**Hari Ke-7**

## Berserulah Lagi dan Lagi

Jangan berhenti. Berdoalah Lagi!

*Lalu orang Israel berseru kepada TUHAN, maka TUHAN membangkitkan bagi mereka seorang penyelamat yakni Ehud, anak Gera, orang Benyamin, seorang yang kidal. Dengan perantaraannya orang Israel biasa mengirimkan upeti kepada Eglon, raja Moab.*

— Hakim-Hakim 3:15

Apakah Anda siap untuk melepaskan doa yang telah lama Anda doakan kepada Allah? Mungkin doa untuk pemulihan pernikahan Anda? Atau harapan untuk menikah? Mungkin doa untuk anak Anda yang terhilang? Atau doa untuk keselamatan orangtua Anda? Anda bahkan mungkin satu-satunya orang di gereja Anda yang mendoakan untuk kebangunan rohani dan sepertinya tidak ada satu orang pun yang ingin berkumpul dengan Anda untuk berdoa. Apakah Anda baru saja ingin menyerah? Biarkan saya menghentikan Anda. Dan mengundang Anda untuk berdoa. **Lagi.**

Apakah Anda pernah memperhatikan berapa kali di dalam Kitab Suci dinyatakan bahwa bangsa Israel berseru kepada Tuhan “lagi”? Di dalam Alkitab terjemahan NIV, Kitab Hakim-Hakim 3:15 bahkan dimulai dengan kata *lagi*.

Salah satu alasan mereka harus berseru dan berseru lagi adalah karena -seperti kita- mereka cenderung menyimpang. Bicara tentang anak-anak terhilang; anak-anak yang tidak taat itu membawa diri mereka sendiri pada banyak kesukaran melebihi dari yang Anda dan saya pernah lakukan. (Jika Anda berseru kepada Allah untuk membebaskan Anda atau orang yang Anda kasihan dari sebuah kesukaran yang datang akibat dosa atau kehidupan yang tidak bijaksana, Hakim-Hakim pasal 3 adalah sebuah bacaan yang baik. Anda akan mengenali bahwa Allah menjawab seruan-seruan umat-Nya, bahkan ketika mereka berlaku jahat sekalipun. Terkadang kita membutuhkan pengingat itu!)

Tetapi Hakim-Hakim 3 mengungkapkan alasan lain mengapa Allah membiarkan kita berseru berulang kali. Pasal ini dimulai dengan daftar panjang mengenai semua musuh bani Israel. (Banyak alasan untuk berseru.) Dan ayat kedua memberitahu kita bahwa Allah melakukannya untuk melatih berperang keturunan-keturunan orang Israel yang tidak memiliki pengalaman pertempuran sebelumnya! Wow! Allah melatih pasukan-Nya.

**Saya telah lama menyenangi Mazmur 144:1 sebagai pengingat bahwa kita sedang dilatih oleh Allah untuk berperang. Raja Daud menuliskan, “Terpujilah TUHAN, gunung batuku, yang mengajar tanganku untuk bertempur, dan jari-jariku untuk berperang.”** Pemazmur menyebutkan bahwa bagian paling halus dari tubuhnya - yaitu jari-jarinya - dilatih oleh Allah untuk berperang. **Saya bertanya-tanya apakah jari-jari itu disebutkan karena kita harus menyatukannya dalam doa.**

Sobatku, terkadang Allah melatih kita untuk mempersiapkan kita pada pertempuran yang lebih besar dan lebih penting di masa depan, dan bagian dari pelatihan adalah ketekunan dalam pertarungan. **Jangan lepaskan baju zirahmu. Bangun dan berdirilah! Beranikan diri Anda! Dalam nama Yesus yang berkuasa panjatkanlah doa Anda LAGI!**

Pada tahun 2019, Allah membawa saya melalui apa yang hanya bisa saya bayangkan sebagai kamp pelatihan untuk berperang. Menantikan kelahiran kedua cucu bayi perempuan saya yang berharga, kami harus berdoa syafaat dari waktu ke waktu agar Allah melindungi mereka, karena kami diberitahu bahwa hanya ada lima puluh-lima puluh peluang untuk kami bisa membawa pulang kedua bayi itu dalam keadaan sehat. Saat paru-paru mereka yang belum lahir dinilai cukup kuat, para dokter bergegas untuk membawa mereka lahir ke dunia lebih awal untuk menghindari terjadinya kehilangan oksigen akibat kompresi tali pusat. Kami sangat bersukacita ketika mendengar kedua cucu bayi perempuan kami, Addie dan Zoe, telah lahir dalam keadaan sehat. Kami merayakannya di ruang tunggu NICU, tetapi tidak sampai sehari kemudian, ketika tampaknya kedua bayi itu telah lulus semua tes kesehatan dengan baik... paru-paru bayi Addie gagal.

**Kami harus memulai untuk berdoa. Lagi.**

Ketika kami membawa kedua bayi itu pulang beberapa minggu kemudian, para dokter semuanya mengakui bahwa mereka takjub dengan kesembuhan Addie. Setiap kali saya menggendong mereka, saya berbisik: "Terima kasih, Yesus!" Dan saya sangat bersyukur karena kami tidak menjadi lelah untuk berseru kepada Allah!



Zoe (sebelah kiri) dan Addie (sebelah kanan) pada ulang tahun pertama mereka!

#### Hal-hal untuk didoakan

- Berdoalah agar Allah bergerak dalam cara yang kelihatannya mustahil karena Anda telah lama sekali mendoakannya dan telah menjadi lelah untuk berseru. Berdoalah lagi.

- Berdoalah agar Allah memberikan kepada Anda keinginan untuk bertekun dan untuk melatih Anda sebagai prajurit doa bulan ini.

### Bagaimana kita berdoa

*Terpujilah TUHAN, gunung batuku,  
yang mengajar tanganku untuk bertempur,  
dan jari-jariku untuk berperang;  
yang menjadi tempat perlindunganku dan kubu pertahananku,  
kota bentengku dan penyelamatku,  
perisaiku dan tempat aku berlindung,  
yang menundukkan bangsa-bangsa ke bawah kuasaku! (Mazmur 144:1-2)*

**Dannah Gresh** adalah seorang penulis yang terkenal, pembicara, dan pendiri True Girl. Ia dianggap sebagai salah satu ahli terkemuka dalam bidang teologi seksual dan pengasuhan pra-remaja dan remaja. Dannah melayani sebagai salah satu pembawa acara untuk siaran podcast harian *Revive Our Hearts*.

---

**Hari Ke 8:**

## Berserulah Dalam Pertempuran

*Saat kita diserang, kita bisa berseru kepada Tuhan.*

*Sebab mereka telah berseru kepada Allah dalam pertempuran itu. Maka Ia mengabulkan permintaan mereka, sebab mereka percaya kepada-Nya.*

— 1 Tawarikh 5:20b

Seolah-olah Daud sangat bergantung kepada ayat di atas ketika ia menuliskan...

*Maka musuhku akan mundur pada waktu aku berseru;  
aku yakin, bahwa Allah melihat kepadaku.  
Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut.  
Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?*

— Mazmur 56:10,12

Daud menulis mazmur ini setelah dia ditangkap oleh orang Filistin ketika Saul sedang mengejar untuk membunuhnya. Kemungkinan besar Daud mengalami ketakutan yang mendalam dan ketidakpastian apakah ia masih bisa melihat hari esok. Namun, **ia berpaling kembali kepada kebenaran yang ia ketahui dan berseru kepada Allah dengan menyanyikan lagu pertempuran kemenangannya.**

Sudahkah Anda berjuang melawan rasa takut dan ketidakpastian yang begitu dalam sehingga sangat sulit bagi Anda untuk memercayai Allah dan mengingat kebenaran Firman-Nya? Apakah seolah-olah musuh menang dan memiliki kekuatan lebih dari pada Allah Yang Mahakuasa? Marilah kita mengikuti pimpinan Daud dan berlari pada kebenaran Firman Allah - yaitu Pedang Roh - sebagai senjata serangan kita yang hebat melawan raungan kebohongan si jahat. **Salah satu cara terbaik untuk menggunakan Pedang Roh adalah melalui doa dari Kitab Suci.** Mungkin Anda bisa mulai melakukannya hari ini; berseru kepada Allah, seperti hati Daud berseru, atas pertempuran yang sedang Anda hadapi. Bacalah kebenaran ini dengan lantang:

*Musuhku akan mundur... pada waktu aku berseru.  
Aku yakin, bahwa Allah melihat kepadaku.  
Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut!*

### Bagaimana kita berdoa

Ya Allah, ajarlah saya untuk “duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi” dan “bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa.” Engkau adalah “tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.” Saya bersyukur bahwa Engkau akan “melepaskanku dari jerat penangkap burung dan dari penyakit sampar yang busuk. Dengan kepak-Mu Engkau akan menudungi aku, dan di bawah sayap-Mu aku berlindung; Kesetiaan-Mu ialah perisai dan pagar tembok.” (Diadopsi dari Mazmur 91:1-4).

### Hal-hal untuk didoakan

Bacalah Kitab Suci dengan lantang untuk memperkuat kebenaran-kebenaran ini di dalam hati dan pikiran Anda:

- Efesus 6:10-18
- Kolose 1:9-14
- Yudas 1:24-25

**Judy Dunagan** melayani sebagai pemimpin pelayanan wanita selama dua puluh tahun sebelum bergabung dengan Moody Publishers sebagai editor akuisisi untuk buku-buku dan materi pemuridan bidang wanita.

---

Hari K- 9

## Jangan Tenggelam, Berserulah

*Ketika hidup terasa berat, berserulah.*

*Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: “Tuhan, tolonglah aku!”*

Saya lebih bisa mengaitkan diri saya dengan Petrus yang tertikam oleh rasa takut dari pada Petrus yang berjalan di atas air. Dalam Kitab Matius pasal 14, murid-murid meninggalkan Yesus di pantai dan mereka mendahului-Nya naik perahu untuk menyeberangi Laut Galilea. Tidak lama kemudian, Yesus menyusul murid-murid-Nya saat mereka berkumpul bersama di perahu yang dilanda badai. Yesus menghampiri mereka dengan berjalan di atas air.

Selalu berantusias untuk memberi kesan yang baik bagi Juruselamatnya, Petrus mendapatkan dorongan keberanian, “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air” (ayat 28).

Saya berpikir apakah itu caranya Anda memulai tantangan ini?

- Apakah Anda merasa yakin dengan kemampuan Anda untuk menjaga komitmen Anda untuk berseru kepada Tuhan bulan ini?
- Apakah Anda yakin bahwa Anda akan melihat jawaban-Nya langsung secara besar-besaran?

Kitab Suci mengajak kita untuk menghampiri Allah dengan penuh keberanian (Ibrani 4:16) dan untuk berdoa dengan keyakinan (Yakobus 1:6), tetapi saya sadar bahwa seringkali badai kehidupan menenggelamkan keyakinan saya.

- Ketika saya memiliki lebih banyak tugas di daftar tugas saya dari pada yang bisa saya selesaikan...
- Ketika saya menghadapi ketidakpastian dalam hal keuangan...
- Ketika hubungan saya sedang bermasalah...
- Ketika kerusakan budaya di sekitar saya sepertinya semakin memburuk...

Saya, seperti Petrus, cenderung tenggelam dalam keputusan. Saya bergumul untuk menjadikan doa sebagai pelampung hidup saya.

**Ketika saya melihat kembali cerita yang berharga ini saya diingatkan bahwa Petrus tidak tenggelam. Ia pasti merasakan kalau ia akan tenggelam. Ia mungkin membayangkan ombak menyelimuti dia sepenuhnya, tetapi ia tetap mengapung. Bagaimana caranya? Ia berseru kepada Tuhan.**

“Takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak, ‘Tuhan, tolonglah aku!’” (ayat 30).

Apa yang membuat Anda merasa tenggelam hari ini? Apa yang mengancam kepercayaan Anda dalam Yesus? **Jangan menyalahkan waktu dan jangan tenggelam dalam keputusan. Berserulah kepada Tuhan!** Dan alamilah, seperti yang dialami Petrus, tangan-Nya telah diulurkan-Nya kepada Anda.

Bagaimana kita berdoa

Doa Petrus sederhana dan berkuasa. Doakanlah hari ini untuk segala sesuatu yang mengancam dan memberatkan Anda.

“Tuhan, tolonglah aku!” (Mat. 14:30).

### Hal-hal untuk didoakan

- Berdoalah untuk semua hal yang membuat Anda kewalahan dan putus asa, agar Yesus memberikan kepada Anda kepercayaan yang diperbaharui di dalam-Nya.
- Berdoalah untuk tetangga atau teman-teman Anda yang sedang mengalami badai kehidupan sekarang ini, meminta Tuhan untuk menolong mereka sampai mereka terarah kepada-Nya.

**Erin Davis** adalah seorang penulis, blogger, dan pembicara yang merindukan agar wanita-wanita dari segala usia memiliki kehausan akan Firman Tuhan. Dia melayani sebagai manajer konten di *Revive Our Hearts*.

---

### Hari Ke-10

## Berserulah Bagi Jiwa-jiwa Yang Terhilang

Allah Bapa menginginkan anak-anak-Nya untuk berseru.

*“Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku.”*  
— Mazmur 50:15

Mazmur 50 mengajarkan kita bahwa *Elohim Yahweh*, “Tuhan atas segala tuhan”, akan menghakimi umat-Nya dan juga orang-orang fasik.

Kata “penghakiman” membuat hati kita gentar. Pemazmur mengumumkan bahwa Tuhan akan memberikan putusan penghakiman-Nya terhadap korban-korban palsu yang ditawarkan umat-Nya, sebab Dia menginginkan hati yang berkorban, bukan rutinitas ritual pengorbanan. Ayat-ayat ini membantu kita untuk bertanya: apa yang Allah inginkan dari kita?

Dia menginginkan korban syukur yang memuliakan-Nya dan menginginkan agar anak-anak-Nya berseru kepada-Nya setiap waktu, khususnya pada waktu kesesakan atau kesukaran besar. Hal-hal tersebut membawa kita lebih dekat kepada-Nya dan menguduskan kita dengan mencabut akar kepuasan diri kita dalam menjalani ritual-ritual keagamaan.

Kata “berseru” mengandung gagasan mengejar-ngejar seseorang untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Itu artinya menjerit dari hatimu yang terdalam, berteriak dan terus menerus memohon. Itulah yang dilakukan perempuan Siro-Fenisia dalam Markus 7. Ia mengejar Tuhan

tanpa henti dengan keberanian dan berdebat dengan kata-kata-Nya. Keterbatasannya membawa dia kepada Sang Satu yang sanggup mencukupi.

Demikianlah seharusnya kita berdoa. Tidak masalah jika Allah mengatakan “ya”, “tidak”, atau “tunggu”. Sikap kita haruslah menghormati Allah yang Maha Besar dan Maha Bijaksana, yang membebaskan kita dari penghakiman terburuk: yaitu kematian kekal.

Marilah kita bertekun dalam berseru kepada Allah untuk jiwa-jiwa yang terhilang di dunia ini yang akan mengalami penghakiman Allah kecuali mereka berbalik dari dosa mereka. Marilah kita berdoa agar Allah membebaskan gereja-Nya dari ritual keagamaan semata. Marilah kita percaya bahwa keselamatan-Nya akan datang.

### Bagaimana kita berdoa

*Tetapi aku ini tertindas dan kesakitan,  
keselamatan dari pada-Mu, ya Allah, kiranya melindungi aku!  
Aku akan memuji-muji nama Allah dengan nyanyian,  
mengagungkan Dia dengan nyanyian syukur;  
pada pemandangan Allah itu lebih baik dari pada sapi jantan,  
dari pada lembu jantan yang bertanduk dan berkuku belah.  
Lihatlah, hai orang-orang yang rendah hati, dan bersukacitalah;  
kamu yang mencari Allah, biarlah hatimu hidup kembali!  
Sebab TUHAN mendengarkan orang-orang miskin,  
dan tidak memandang hina orang-orang-Nya dalam tahanan.  
(Mazmur 69:30-34)*

### Hal-hal untuk didoakan

Gunakanlah masing-masing dari kelima jari Anda sebagai panduan ketika Anda berdoa.

**Ibu jari: Berdoalah untuk keluarga dan teman-teman Anda.** Ibu jari Anda adalah yang paling dekat dengan hati Anda. Maka mulailah dari sini dengan berdoa untuk orang-orang terdekat Anda.

**Jari telunjuk: Berdoalah bagi mereka yang mengajar dan membina.** Jari telunjuk digunakan untuk memberikan arahan. Berdoalah bagi orang-orang yang memimpin, mengajar dan memberikan pengarahan.

**Jari tengah: Berdoalah bagi para pemimpin.** Ini adalah jari Anda yang tertinggi dan mengingatkan kita untuk berdoa bagi mereka yang bertanggung jawab. Berdoalah bagi pemerintah dan pemimpin-pemimpin di sekitar Anda.

**Jari manis: Berdoalah bagi mereka yang membutuhkan.** Jari manis Anda (jari keempat) adalah jari Anda yang paling lemah. Ini mengingatkan kita untuk berdoa bagi mereka yang lemah dan membutuhkan, terutama mereka yang miskin secara rohani di luar Kristus.

**Jari kelingking: Berdoalah untuk diri Anda sendiri.** Jari terakhir, kelingking, adalah jari Anda yang terkecil. Yang ini adalah untuk Anda. Sekarang setelah Anda berdoa untuk semua orang, luangkanlah waktu untuk berdoa untuk diri Anda sendiri. Pertimbangkan kebutuhan Anda terkait dengan orang-orang yang baru saja Anda doakan.

**Maggie de Michelén** sangat tertarik dengan pembelajaran dan pengajaran Kitab Suci dan buku-buku Kristen. Ia melayani sebagai relawan di *Aviva Nuestros Corazones* dan ia sepenuh hati berkomitmen untuk memberitakan kebebasan, kepenuhan dan pemuahan di dalam Kristus.

---

**Hari ke-11**

## Renungan

Pada minggu kedua musim pertandingan Volley. Pelatih di sekolah Kristen kecil kami telah kehilangan tiga pemain. Bukan karena cedera, bukan karena pekerjaan rumah, bukan karena pacar laki-laki atau les menari atau apa pun yang dapat diperkirakan. Gadis-gadis itu mengundurkan diri karena, sulit. Dan sebelum mereka bertanding, mereka belum bisa melihat hasilnya.

Tantangan ini tidaklah mudah. Kita harus terus diingatkan selama minggu ini untuk tidak menyerah. Jika kita menerima tantangan dengan serius, kita tidak akan mudah menyerah dari perasaan melewati minggu yang panjang dengan kelelahan rohani.

Jujurlah. Apakah anda lelah? Apakah anda tergoda untuk berhenti karena tidak melihat upahnya?

Pada hari Minggu, letakkan perlawanan Anda dan kembalilah disegarkan oleh Firman Tuhan. Anda mungkin merasa lelah, tetapi anda tidak sendirian.

*Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus. Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang terdapat sesuai dengan rencana Allah. (Roma 8:26-28)*

## Tanggapan

Biarlah lagu yang diambil dari teks puisi dari William Cowper dan direkam oleh Indelible Grace Music, menyentuh hati anda. Berdoa untuk Roh Kudus mengijinkan Anda untuk berespon pada sentuhan-Nya yang menyembuhkan- dan bersiaplah untuk melanjutkan posisi anda besok.

<https://youtu.be/k8EA-EcBMMg>

*Di sinilah kami, Imanuel, pulihkan kami  
Kami merindukan sentuhan-Mu  
Dengan jiwa yang hancur kami menghampiri Engkau  
O Juruselamat, dengarkan seruan kami*

*Ya iman kami lemah  
Kami hanya sedikit sekali percaya akan Firman-Mu  
Berkurangkah belas kasihan-Mu bagi kami?  
Jauhkanlah itu daripada-Mu, Tuhan!*

*Ingatlah akan seorang  
Yang dengan gentar mencari kelegaan  
"Tuhan, aku percaya," tangisnya  
"Tolonglah aku yang tidak percaya ini!"*

*Juga seorang yang menyentuh-Mu di dalam kesesakan  
Dan mendapat kesembuhan  
"Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku,  
"Imanmu telah menyelamatkan engkau" jawab-Mu*

*Demikianlah, kami datang dengan pengharapan dan kegentaran  
Untuk menyentuh-Mu, jika Engkau berkenan  
Jangan biarkan seorang pun  
dari kami kembali tanpa kesembuhan*

**Laura Elliot** dengan penuh semangat mendorong wanita untuk mencari Allah dalam Kitab Suci di setiap tahap kehidupan mereka. Dia melayani sebagai editor pengelola di *Revive Our Hearts*.

---

**Hari ke-12**

**Berseru dalam badai.**

## **Ketika kita berseru, Allah merubah kita**

*Ia berfirman, maka dibangkitkan-Nya angin badai yang meninggikan gelombang-gelombangnya. Mereka naik sampai ke langit dan turun ke samudera raya, jiwa mereka hancur karena celaka; mereka pusing dan terhuyung-huyung seperti orang mabuk, dan kehilangan akal. Maka berseruserulah mereka kepada TUHAN dalam kesesakan mereka dan dikeluarkan-Nya mereka dari kecemasan mereka, dibuat-Nyalah badai itu diam, sehingga gelombang-gelombangnya tenang. Mereka bersukacita, sebab semuanya reda, dan dituntun-Nya mereka ke pelabuhan kesukaan mereka. Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia. Biarlah mereka meninggikan Dia dalam jemaat umat itu, dan memuji-muji Dia dalam majelis para tua-tua.*

Mazmur 107:25-32

Bayangkan Anda berada di dalam perahu ditengah badai yang sedang mengamuk. Air hujan menghantam wajah Anda, atau mungkin air laut yang menampar Anda- pada saat itu anda tidak terlalu menyadarinya. Dengan gelombang yang besar yang mengancam terbaliknya perahu Anda, baru anda lebih menyadari ada bahaya di sekitar.

Ketika Anda tidak sedang berada dalam badai yang sesungguhnya, mungkin anda mengenal perasaan seperti ini dengan sangat baik.

*Kemana Anda berpaling saat Anda dihantam oleh badai kehidupan?*

Kadang-kadang Tuhan menciptakan atau mengizinkan kita menghadapi keadaan yang diluar kemampuan kita untuk membawa kita untuk berserah. Dalam situasi di mana manusia mustahil untuk bisa menyelesaikannya, kita tidak dapat berbuat apa-apa selain mengendorkan genggamannya erat kekuatiran kita dan berseru kepada Sang Esa yang mengatur semuanya.

Mazmur 107 menggambarkan sebuah perjalanan manusia yang berada dalam masalah. Ketika mereka berada di ujung tanduk, mereka berteriak kepada Allah. Apakah respon-Nya? Dia menenangkan kepanikan, mendinginkan badai, dan membawa mereka ke tempat yang aman. Dia menyatakan kuasa-Nya dan menunjukan kepada manusia kasih setia-Nya. Dia melakukan yang sama kepada kita, mengubah hati kita ketika kita berteriak kepada-Nya di dalam badai.

## **Bagaimana kita berdoa**

Tuhan, Firman-Mu berkata, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." (2Kor 12:9). Gunakanlah kelemahanku untuk membesarkan kemuliaan-Mu. "Dengarkanlah kiranya seruanmu ya Allah perhatikanlah doaku! Dari ujung bumi aku berseru kepada-Mu, karena hatiku lemah lesu. Tuntunlah aku ke gunung batu yang terlalu tinggi bagiku" (Mzm 61:1-2).

## Hal-hal untuk didoakan

- Akuilah kebutuhan anda akan Allah, dan mintalah Dia merubah hatimu agar anda mempercayakan Dia yang mengontrol hidup anda.
- Apakah Allah yang pertama kali anda cari dalam badai kehidupan? Apakah anda berseru kepada-Nya? Mintalah untuk anda mencari-Nya terlebih dahulu dalam setiap situasi.
- Ambil waktu untuk memuji Allah akan kehadiran-Nya, akan perlindunganNya, akan Dia yang mendengar doa-doa kita.

**Michayla Brickner** memiliki kesukaan menikmati terbitnya matahari sambil meminum secangkir kopi dan menikmati kue donat, dan memiliki kerinduan untuk menemukan sukacita di dalam setiap saat. Dia melayani sebagai penulis di *Revive Our Hearts*

---

### Hari ke-13

## Berseru bersama

Berseru bersama (tidak hanya untuk- anak-anak anda)

*“Bangunlah! Mengeranglah pada malam hari, pada permulaan giliran jaga malam; curahkanlah isi hatimu bagaikan air di hadapan Tuhan, angkatlah tanganmu kepada-Nya demi hidup anak-anakmu, yang jatuh pingsan karena lapar di ujung-ujung jalan!”*

Ratapan 2:19

Ketika saya berumur 12 tahun, saya terbangun di malam hari dan menemukan ibu saya berpakaian rapih dan melihat keluar dari jendela menatap jalan perkampungan kami. (saya kemudian tahu bahwa dia sedang menunggu datangnya nenek saya yang akan tinggal bersama kami maka ibu saya dapat pergi ke rumah sakit. Ayah saya, seorang sukarelawan pemadam kebakaran, terkena ledakan dan ibu tidak tahu seberapa buruk luka ayah).

Saya ingat bagaimana rasa takut dan heran, dan bertanya kepadanya apa yang ibu sedang lakukan. Jawabnya, “saya sedang berdoa. Apakah kamu mau berdoa bersama?”

Saya berkata, “ya.”

Dia tidak berbagi rasa takutnya dengan rinci, tetapi memberitahu bahwa ayah saya sedang bergumul dengan api dan kita perlu berdoa. Dia mengajak saya masuk ke dalam pertempuran! Dengan jelas saya ingat bagaimana rasa takut digantikan dengan iman ketika saya kembali tidur.

Jika anda bertanya kepada ibu atau ayah saya, mereka akan mengatakan saat itu adalah tahun-tahun yang paling sulit dalam hidup mereka, ketika ayah saya sembuh dari luka bakar yang parah dan mereka menghadapi kesulitan lain termasuk kemunduran besar secara finansial dan beberapa masalah relasi.

Saya mengingat tahun itu kehidupan doa saya berkembang!

Saya percaya bahwa waktu yang paling penting untuk berdoa bersama anak-anak kita adalah bukan saat makan malam atau ketika mengantarkan mereka tidur, tetapi ketika dunia ini sedang kacau. *Dan dunia memang sedang kacau saat ini.*

Seperti yang Nancy dan saya rekam pada beberapa hari pertama di podcast *Revive Our Hearts Cry Out* untuk bulan ini, saya merasa ada tantangan yang sangat khusus dalam hati saya. Dan hari ini saya membawakannya kepada anda: **berserulah kepada Allah dengan anak-anak dan cucu-cucu anda pada bulan ini.**

Oh, saya tahu anda berdoa *untuk* mereka. Sebagai pendiri “True Girl”, sebuah pelayanan yang mendorong para ibu dan anak perempuan menjadi semakin dekat dengan Yesus, setiap hari saya menerima email tentang ketakutan dan kekuatiran dari para ibu dan para nenek yang begitu berbebani memikirkan akan tubuh, pikiran, jiwa dan roh anak-anak dan cucu-cucu mereka. Saya sering menantang wanita-wanita itu untuk berdoa *dengan* orang yang mereka kuatirkan. Saya pikir tahun-tahun dan masa-masa sulit adalah undangan untuk melakukannya. Seperti situasi pada Ratapan 2:19, di mana gambaran akan “curahan” doa-doa untuk anak-anak sepertinya suatu hal yang sangat mendesak.

**Saudariku, bulan ini bukanlah saat kita berdoa dengan santai. Ini adalah waktu yang penuh kekacauan untuk berperang melalui doa syafaat.** Suka atau tidak, anak-anak dan cucu-cucu kita juga ada di dalam medan pertempuran. Mari jangan biarkan mereka hanya mengalami ketakutan di tahun ini, tetapi ajaklah mereka untuk berjalan melewatinya dalam iman dengan bersama kita berseru kepada Allah.

Ini hanya mungkin akan menjadi tahun yang mereka ingat sebagai satu tahun di mana kehidupan doa mereka berkembang!

Hal-hal untuk didoakan

- Berdoa kepada Allah untuk menggerakkan hati anak-anak dan cucu-cucu pada bulan ini -- agar Dia memanggil mereka untuk memiliki relasi yang hangat dengan diri-Nya dan membawa kembali anak yang hilang.
- Berdoalah bersama semua anak anda atau anak atau cucu Anda hari ini, dan buatlah catatan untuk mendoakan masing-masing dari mereka setidaknya sepanjang bulan “*Cry Out Challenge*” ini.

### Bagaimana kita berdoa

*“Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut; sekalipun rebut dan berbuih airnya, sekalipun gunung-gunung goyang oleh geloranya. Sela. Kota Allah, kediaman Yang Mahatinggi, disukakan oleh aliran-aliran sebuah sungai. Allah ada di dalamnya, kota itu tidak akan goncang; Allah akan menolongnya menjelang pagi. Bangsa-bangsa rebut, kerajaan-kerajaan goncang, Ia mendengarkan suara-Nya, dan bumi pun hancur. TUHAN semesta alam menyertai kita, kota banteng kita ialah Allah Yakub. (Mazmur 46:2-8)*

**Dannah Gresh** adalah Penulis buku terkenal. Pembicara, pendiri “True Girl”. Dia diakui sebagai satu dari pemimpin yang berpengalaman dalam tema seksual teologi dan parenting untuk anak-anak remaja dan pemuda. Dannah melayani sebagai *co-host* untuk podcast *Revive Our Hearts*.

---

### Hari ke-14

### Berseru, lalu tetaplh tinggal di dalamNya

Pada saat sepertinya Yesus tidak mendengar, tetap tinggallah di dalamNya.

*“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.” (Yoh15:4)*

*Mintalah.*

Apapun yang kita ingini, yang kita harus lakukan adalah meminta.

Itulah yang Allah katakan kepada raja Salomo (1Raja-Raja 3:5).

Itulah yang dikatakan raja Herodes untuk memperdaya anak perempuan Herodias (Mat 14:6-7)

Itulah juga yang Yesus katakan kepada kita (Yoh 15:7)

Tetapi apakah hanya itu saja yang kita lakukan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan? Hanya meminta? Kita berharap ini benar, tetapi pengalaman kita dengan doa dan permohonan yang tidak terjawab mengatakan sebaliknya. Jika seakan-akan Allah seperti tidak mendengar atau jawaban-Nya lambat, ketahuilah bahwa Dia mendengarkan anda dan **Dia memanggil anda untuk tetap tinggal diam didalamNya.**

Yesus berkata, " Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa yang saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yoh 15:7). Kita suka mengutip bagian kedua ayat ini, tetapi bagaimana dengan bagian depannya? *Jika*, itu menunjukkan kemungkinan. Jika anda dan saya melakukan sesuatu, lalu Allah akan melakukan sesuatu. Sebelum kita bisa menuntut janji, Dia menyuruh kita untuk lebih dulu tinggal. Tinggal, tetap dan hidup dalam Dia.

Ketika kita terus memiliki relasi dengan Dia, kita mendapatkan kehidupan dan kekuatan, anugerah dan kedamaian. Kita perlu tetap tinggal di dalam Dia jika kita ingin menumbuhkan sebuah relasi yang intim dan bertumbuh dengan Juru Selamat kita. Menetapkan hati untuk tinggal di dalamNya harus dimulai dengan pilihan yang disadari. Dengan berdasarkan kebenaran bahwa segala sumber kekuatan, anugerah, kenyamanan dan semua yang kita perlukan untuk hidup, semua itu hanya dapat ditemukan di dalam Kristus. Ketika kita tinggal di dalam Dia, kerinduan hatinya-Nya menjadi kerinduan hati kita juga.... Dan menjadikan kehidupan doa kita tidak sama akan sama lagi seperti sebelumnya!

### Bagaimana kita berdoa

Tuhan, Engkaulah pokok anggur dan saya cabangnya. Terlepas dari Engkau, saya bukan siapa-siapa dan tidak punya apa-apa. Saya minta Engkau mengubah hati dan membuat kerinduan hati saya adalah sesuai dengan yang Engkau rindukan. Tolong saya untuk percaya waktu dan jalan-Mu, bahkan ketika saya tidak bisa melihat apa yang sedang Engkau kerjakan.

### Hal- hal untuk didoakan

- Minta kepada Tuhan apa yang Dia inginkan anda belajar hari ini.
- Apakah anda mengabaikan doa untuk alasan apapun? Akuilah pada Allah dan minta Dia mengingatkan anda akan kebenaran-Nya.
- Permintaan khusus apa yang anda minta kepada Allah untuk dirimu sendiri, gereja, dan dunia? Ketika anda berdoa untuk semua itu, mintalah Allah untuk menolong anda tetap tinggal dalam Dia.

Catatan: renungan hari ini dikutip dari TrueWoman.com blog.

<https://www.reviveourhearts.com/true-woman/blog/abiding-vine-vital-connection/>

**Ava Pennington** adalah seorang penulis, pembicara, pengajar Alkitab dan pengarang beberapa buku dan artikel untuk *Focus on the Family's Clubhouse* dan *Christianity Today's Christian Woman*.

---

**Hari ke-15**

## **Berseru dengan air mata.**

**Biarkan air mata keluar saat anda mencari Dia.**

*"Berteriaklah kepada Tuhan dengan nyaring, hai, puteri Sion, cucurkanlah air mata bagaikan sungai siang dan malam; janganlah kauberikan dirimu istirahat, janganlah matamu tenang! Bangunlah! Mengeranglah pada malam hari, pada permulaan giliran jaga malam; curahkanlah isi hatimu bagaikan air di hadapan Tuhan, angkatlah tanganmu kepada-Nya demi hidup anak-anakmu, yang jatuh pingsan karena lapar di ujung-ujung jalan!"*

*Ratapan 2:19*

Ada pepatah mengatakan, "Sebuah gambar bernilai ribuan kata" Mungkin sama dengan air mata. Ketika kita punya beberapa kata-kata daripada yang mungkin kita ungkapkan atau ketika kita tidak bisa menemukan kata-kata untuk dikatakan, air mata adalah ekspresi yang sangat kuat. **Melalui air mata, kita dapat berseru kepada Allah dengan cara yang unik.**

Dalam Ratapan 2:18-19, umat Allah menangis berseru kepada Tuhan. Doa di saat putus asa membangunkan mereka pada malam hari. Mereka mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan tercurah seperti air terjun. Mereka mengangkat tangan mereka. Pipi mereka basah oleh air mata.

Apakah anda berseru kepada-Nya dengan kerinduan yang sama? itu adalah gambaran yang indah dalam berserah dan memohon kepada Allah. **Walaupun kita mungkin menahan air mata karena kita malu untuk menangis, air mata adalah hadiah untuk menyatakan kerinduan kita.** Air mata merefleksikan hati kita dengan cara yang tak berdaya saat kita berseru kepada Tuhan dengan segenap hati. Dia ingin kita datang kepada-Nya dengan seluruh keberadaan kita, mencurahkan hati kita di hadapan-Nya, karena "tempat perlindunganku ialah Allah" (Maz 62:8).

**Biarkan air mata mengalir saat anda mencari Dia. Curahkanlah isi hatimu; berseru kepada Dia dengan segala keberadaan anda.**

## Bagaimana kita berdoa

Tuhan, “Sengsaraku Engkaulah yang menghitung-hitung, air mataku Kautaruh ke dalam kirbat-mu. Bukankah semuanya telah Kaudaftarkan?” (Maz 56:9). Engkau melihat semua tangisanku dan Engkau menganggapnya berharga. Apakah aku berseru dalam ucapan syukur, kesedihan atau keputusan, terima kasih untuk air mata yang Engkau berikan untuk aku berkomunikasi dengan-Mu.

### Hal-hal untuk didoakan

- Apa yang membuat anda berurai air mata? Bawalah kegelisahan, pikiran, kekuatiran anda kepada Allah. “curahkan semua isi hati anda seperti air.”
- Akui apa yang anda butuhkan dihadapan Allah. Dengan rendah hati datang kehadirat-Nya dan mintalah untuk Dia menolong and untuk mencari Dia dengan rajin.

*Pertanyaan:* Bagaimana Allah telah memakai tantangan ini untuk membuka kebutuhan anda akan kesegaran yang diisi oleh Roh-Nya?

**Micayla Brickner** memiliki kesukaan menikmati terbitnya matahari sambil meminum secangkir kopi dan menikmati kue donat, dan memiliki kerinduan untuk menemukan sukacita di dalam setiap saat. Dia melayani sebagai penulis di Revive Our Hearts

---

## Hari ke-16

### Gereja, berserulah!

Gereja mempunyai senjata yang ampuh- berdoa.

*“Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah.”*  
Kis 12:5

Rasul Paulus hampir mati.

Dalam Kisah Para Rasul 12, gereja masih meratapi Yohanes yang dieksekusi Raja Herodes saat Petrus dipenjara- dijadwalkan sebagai orang selanjutnya yang akan dipenggal. Penjagaan ekstra ketat ditetapkan untuk meyakinkan agar Petrus dia tidak dapat melarikan diri seperti sebelumnya (Kis 5:19-24).

Gereja pasti merasa tidak berdaya untuk membuat hal yang tak terelakkan ini tidak terjadi. Harapan satu-satunya untuk menyelamatkan Petrus hanyalah menyerahkan kepada Raja yang lain- Yesus, yang memberikan mereka Roh-Nya dan mengajar mereka kuasa dalam berdoa. **Kebenarannya, mereka mempunyai senjata yang lebih besar daripada prajurit Herodes:**

Jemaat dengan *tekun berdoa* kepada Allah untuk Petrus (Kis 12:5).

Saat jemaat berdoa dengan sungguh-sungguh, malaikat Tuhan membebaskan Petrus dari penjara dengan cara supranatural tepat sebelum fajar tiba pada hari dimana dia dieksekusi. Ketika Petrus menyatakan diri di pintu maria, saudara-saudara yang sedang berlutut berdoa di dalam sangat terkejut!

**Allah tidak berubah. Allah yang mengirim malaikat melepaskan Petrus dari kematian adalah Allah yang sama yang dapat melepaskan gereja-Nya hari ini.** Mungkinkah kita tidak melihat pekerjaan Allah yang luar biasa yang Dia lakukan kepada gereja mula-mula karena kita telah meninggalkan tempat berdoa kita? Satu-satunya kemungkinan yang berubah adalah karena gereja tidak memprioritaskan doa.

Situasi kita sekarang terlihat suram. Apa yang bisa gereja kerjakan hari ini untuk membalikan arus kejahatan, kebencian, penyakit dan perpecahan? Ya! Jawabannya adalah berseru kepada Allah dengan menggunakan senjata yang ampuh, doa yang bersatu dan sungguh-sungguh.

Biarlah gereja sekali lagi mengambil otoritas dalam doa dan takjublah akan apa yang akan Allah kerjakan!

### Bagaimana kita berdoa

Berdoalah dengan iman yang berani untuk kebangunan rohani dan kebangkitan dalam gereja “bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.” Bersyukurlah kepada Allah dan minta Dia untuk memuliakan Anak-Nya sepanjang semua generasi sampai selama-lamanya. Amin (Ef 3:20-21).

### Hal-hal untuk didoakan

- Temukan dan bergabunglah dalam persekutuan doa dalam gereja anda dan mulai berdoa sungguh-sungguh untuk kerajaan Allah seperti gereja di Yerusalem. Berserulah untuk lebih banyak pendoa syafaat yang akan mengisi tempat yang kosong (Yeh 22:30) dan kobarkan api gereja untuk kemuliaan-Nya melalui doa. Jika tidak ada persekutuan/kelompok doa di tempat untuk bergabung, minta Allah menunjukkan anda siapa orang untuk anda undang dan mulailah.

- Minta Bapa memakai anda untuk membangunkan gerakan berdoa di dalam gereja, rumah dan komunitas anda sampai Kristus bertahta di dalam setiap hati.

**Leslie Bennett** adalah direktur pelayanan wanita yang memprakarsai *Revive Our Hearts*. Dia menolong banyak pemimpin dengan setia melayani dengan sukacita melalui blog "Leader Connection" dan halaman di "Leader Facebook".

---

Hari ke-17

## Berseru dalam pengakuan

Pengakuan dan doa adalah pasangan yang sempurna

*"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." -Yak 5:16*

Kitab Yakobus menawarkan pasangan kata yang tidak tepat:

- Pengakuan dan doa
- Kesembuhan dan kuasa
- Satu sama lain dan seorang

Pasangan kata ini tidak cocok dalam kedagingan.

Pengakuan berarti mengakui dosa kita, dan dosa selalu membuat perpecahan. Doa membutuhkan keintiman- sebuah koneksi yang tidak terhambat dengan Juru Selamat kita. Sepertinya keduanya akan bekerja bertolak belakang, tidak bersekutu.

Kebutuhan akan kesembuhan menunjukkan kelemahan, karena hanya yang sakit membutuhkan Dokter. Namun Yakobus menghubungkan janji kesembuhan dengan janji akan kuasa doa.

Yakobus menyebutkan doa bersama dan doa pribadi orang percaya. Kita cenderung menganggap hidup ini semuanya atau tidak sama sekali. Apakah doa kita mempunyai kuasa lebih ketika kita berseru sendirian atau dalam kelompok? Jawabannya adalah ya dan ya.

**Berseru kepada Tuhan bukanlah seperti matematika. Kita tidak bisa mencocokkan A+B dan selalu berakhir dengan C.** Tapi ada faktor-faktor yang dapat kita andalkan, bahkan ketika sepertinya tidak membawa pada solusi. Itu adalah:

- Mengaku dosa kita, datang kepada Tuhan dengan rendah hati, dan penuh sesal.
- Akui kebutuhan kita dan mintalah kesembuhan
- Berdoa untuk orang lain.
- Doa-doa kita didasarkan akan hidup yang benar

Kita sudah menghabiskan setengah bulan berdoa bersama. Kita sudah mengakui kebutuhan kita untuk melihat Allah bekerja, tetapi apakah kita melupakan pengakuan? Sudahkan kita minta Allah memeriksa hati kita dan dengan sukarela mengakui segala dosa dan pemberontakan yang Dia bukakan? **Sekaranglah waktunya. Tetapi saat itu terjadi, doa dan pengakuan bukanlah pasangan yang aneh sama sekali. Mereka adalah pasangan yang sempurna akan kelemahan kita dan kekuatan Allah.**

## Bagaimana kita berdoa

*“Kasihnilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku dan tahirkanlah aku dari dosaku!” (Maz 51:3-4)*

## Hal-hal untuk didoakan

- Berdoa agar Allah menyingkapkan semua dosa dalam setiap bagian hidup dan hati anda.
- Mengakui dihadapan Allah semua dosa yang disingkapkan dan hendaknya itu tidak lagi menjadi bagian dari hidup anda.
- Minta Allah mengampuni dan minta Roh Kudus memberikan kuasa kepada anda untuk berbalik dari dosa.

**Erin Davis** adalah seorang penulis, blogger dan pembicara yang merindukan banyak wanita dari segala umur lari kepada kedalaman Firman Allah. Dia melayani sebagai pimpinan redaksi *Revive Our Hearts*.

---

**Hari ke-18**

## Renungkan

Satu minggu lagi, satu hari Minggu lagi, satu kesempatan lagi untuk merenungkan kebaikan Allah dalam seri tantangan ini. Saat kita melalui minggu ini dengan bacaan, doa, petunjuk dan tindakan, kita dapat yakin suara dari seruan kita mendengarkan menembus ruang tahta surgawi.

Mungkin anda telah melihat jawaban yang terlihat dari doa-doa anda minggu ini- seorang anggota keluarga yang bertobat atau gerakan Roh Kudus yang nyata di gereja anda. Tapi itu tidak selalu terjadi. Meskipun Allah mendengar seruan dan sikap hati kita, **kita tidak bisa selalu yakin doa kita merubah banyak hal.**

Meskipun kita tidak tahu pasti *apa* yang diubah melalui doa kita, kita bisa tahu dengan pasti *siapa* yang diubah melalui doa kita: **doa kita mengubah kita.**

Apakah anda menemui sebuah “badai” minggu ini dan berseru kepada Allah dari pada mencoba mengatasinya dengan kekuatan anda sendiri? **Anda telah diubahkan**

Apakah anda berdoa dengan anak-anak atau cucu-cucu anda minggu ini dengan niat dan intensitas? **Anda telah diubahkan**

Apakah anda dikuatkan untuk tetap tinggal saat dirasakan Allah tidak sedang mendengar? Apakah anda berseru dengan air mata? Untuk gereja anda? Dalam pengakuan? **Anda telah diubahkan**

Anda mungkin tidak menyebut tantangan ini “menyenangkan” tetapi tidakkah itu merupakan suatu sukacita sekali lagi boleh datang kepada Bapa dan bersamaNya lagi? Dan berlalunya hari, bukankah keinginan Anda untuk berseru kepada Dia semakin kuat?

Mazmur 37:4 berkata bahwa jika kita bergembira karena TUHAN, Dia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Janji ini bukanlah daftar permintaan atau sebuah angan-angan, tapi sebuah realita yang sangat nyata. Apakah Yesus menjadi keinginan terdalam hati anda lebih dan lebih lagi tiap-tiap hari?

Selamat! Anda sudah diubahkan!

## Tanggapan

Bapa, Firman-Mu mengatakan bahwa Engkau selalu bekerja untuk kebaikan kami dan untuk kemuliaan-Mu. Kami mengakui sekarang bahwa ketika kami tidak dapat melihat semua jalan di mana doa-doa kami dijawab, kami mundur. Kami putus asa. Kami mulai meragukan apakah Engkau mendengarkan. Tetapi terima kasih, oh Tuhan, karena pemeliharaanMu yang sedang Engkau kerjakan bagaikan gunung es yang mengapung di bawah permukaan air. Di sini, di puncaknya yang terlihat di atas permukaan air, adalah hatiku yang diubahkan. Itu adalah bukti kebaikan-Mu, sebuah gambaran akan kasih-Mu. Amin.

**Laura Elliot** dengan penuh semangat mendorong wanita untuk mencari Allah dalam Kitab Suci di setiap tahap kehidupan mereka. Dia melayani sebagai editor pengelola di *Revive Our Hearts*.

---

**Hari ke-19**

## **Berseru dan mencari wajah-Nya**

**Ini waktunya untuk bertanya pertanyaan yang berbeda.**

*“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.”  
Matius 5:6*

Tuhan ingin kita datang kepada-Nya dan mengatakan apa yang kita perlukan, tapi lebih penting, **kita perlu datang kepada Allah untuk menjadi dekat dengan-Nya, beristirahat di hadapan-Nya.**

Sangat mudah untuk terlena dengan apa yang ada di hadapan kita. Keinginan kita, tugas, kesehatan, prioritas, pendapat orang lain, dan masih banyak lagi yang terus merebut perhatian kita. Bagaimana kita memerangi gangguan dan mencari wajah-Nya lebih dari apa pun yang lain?

**Mungkin kita memulainya dengan pertanyaan yang berbeda: dimanakah kehausan anda?** Ketika kita haus akan apa yang dunia tawarkan, kita tidak akan bisa dipuaskan. Fokus kita dangkal dalam kesejahteraan diri, kesenangan, dan daftar pekerjaan dan kita sering terjebak dengan apa yang bisa Allah lakukan untuk kita. Air pasang berubah ketika kita haus akan diri Allah. Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.” (Mat 5:6).

Ketika suatu keinginan akan kebenaran-Nya memenuhi hati kita, kekuatiran kita, daftar, perhatian dan kepedulian tidak lagi berbeban berat seperti sebelumnya. Mencari wajah-Nya merubah bagaimana kita memandang keadaan, harta milik, dan relasi karena kita tidak lagi bergantung padanya untuk memuaskan kita. **Yesus berkata kita akan dipuaskan ketika kita lapar dan haus akan kebenaran. Dia adalah semua yang kita perlukan.**

Biarlah Tuhan memberi masing-masing dari kita sebuah hati yang mencari Dia, mendambakan sekilas dari wajah-Nya, dan mencicipi kebenaran-Nya. Saat kita datang kepada-Nya, Dia memuaskan kehausan kita.

*Catatan:* renungan hari ini dikutip dari doa Mary Kassian untuk “True Woman’16

### Bagaimana kita berdoa

*“Dengarlah, TUHAN, seruan yang kusampaikan, kasihanilah aku dan jawablah aku! Hatiku mengikuti firman-Mu: “carilah wajah-Ku”; maka wajah-Mu kucari, ya TUHAN. Janganlah menyembunyikan wajah-Mu kepadaku, janganlah menolak hamba-Mu ini dengan murka; Engkaulah pertolonganku, janganlah membuang aku dan janganlah meninggalkan aku, ya Allah penyelamatku!” (Maz 27:7-9)*

### Hal-Hal untuk didoakan

- Minta Tuhan menolong anda untuk mencari wajah-Nya di atas segalanya.
- Berdoa untuk memiliki disiplin menyingkirkan gangguan hari anda dan untuk kerinduan yang dalam akan kebenaran-Nya.
- Saat anda meminta Allah untuk perubahan dalam hati anda, berdoa juga bagi mereka yang bergabung dengan tantangan ini, bahwa mereka dapat mulai merasa lapar dan haus akan kebenaran dalam hati mereka.

**Mary Kassian** adalah seorang penulis buku yang memenangkan banyak penghargaan, pembicara yang dikenal secara internasional, dan sering menjadi pembicara tamu di *Revive Our Hearts*. Dia sudah menulis lebih dari selusin buku dan buku pendalaman Alkitab.

---